

Hasil Tanaman Buah Naga Berdaging Merah (*Hylocereus Costaricensis* Britton & Rose) Dengan Aplikasi Pupuk Organik Dan Npk Anorganik
Andi Bonewati, Abdul Kadir Bunga, Fiti Nuriani

Potensi Pemanfaatan Agroindustri Waluh Kuning Sebagai Peluang Usaha Dan Makanan Kesehatan
Andi Tenri Fitriyah Dan Baharuddin

Peningkatan Pendapatan Dalam Produksi Palpi Markisa Di Kelurahan Jawi-Jawi Kabupaten Bulukumba
Fatmawati

Efisiensi Perkotaan Dan Pola Rantai Pasokan Di Pasar Jalanan Tradisional (Studi Pada Pasar Terong Di Kota Makassar)
Syahril Idris, Dan Syamsuddin Mustafa

Produksi Ikan Bandeng Dalam Penerapan Teknologi Di Desa Pabbentengan Marusu Kabupaten Maros
Mardiana, Fatmawati

Peningkatan Diversifikasi Dan Kualitas Olahan Buah Naga
Zulkifli Maulana, Andi Tenri Fitriyah Dan Zul Razak

Penerapan Media Animasi Pada Materi Bangun Datar Segiempat Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP
A. Muhajir Nasir, Hamzah Upu, Dan Hisyam Ihsan

Keberdayaan Mitra Penerapan Ipteks Meningkatkan Pendapatan Perajin Sutera Mandar
Zulkifli Makkawaru Dan Pary Salim

Pengaruh Pengulangan Penggorengan Terhadap Kandungan Asam Lemak Bebas Dan Viskositas Minyak Hasil Penggorengan
Saiman Sutanto, Rahmawati Rahman Dan Andri Abriana

Penerapan Rekayasa Sosial Mengubah Imej Radikalisme Ke Entrepreneurship Bagi Santri
Suryana Hamid, Dan Hamzah Tabu

Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis Dan Kepercayaan Diri Melalui Kemampuan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri Di Kabupaten Sinjai
Hariani Harjano, M. Arif Tiro, Dan Alimuddin

Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Strategi Learning Tournament Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanralili Kabupaten Maros
Syamsuriana Basri

Pengembangan Usaha Kelompok Tani Cengkeh di Desa Katola Kecamatan Manianga
Thamrin Abduh

Inovasi Pembuatan Abon Telur Dan Nugget Ayam Sebagai Salah Satu Teknologi Pengawetan Telur Dan Ayam
Hijriah Dan I Putu Artawan

Jurnal

ECOSYSTEM

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Daftar Pengarah.....	i
Daftar Isi..	ii
Hasil Tanaman Buah Naga Berdaging Merah (<i>Hylocereus Costaricensis Britton & Rose</i>) Dengan Aplikasi Pupuk Organik Dan Npk Anorganik <i>Andi Bonewati, Abdul Kadir Bunga, Titi Nuriani.....</i>	395 - 406
Potensi Pemanfaatan Agroindustri Waluh Kuning Sebagai Peluang Usaha Dan Makanan Kesehatan <i>Andi Tenri Fitriyah Dan Baharuddin</i>	407 - 419
Peningkatan Pendapatan Dalam Produksi Palpi Markisa Di Kelurahan Jawi-Jawi Kabupaten Bulukumba <i>Fatmawati</i>	420 - 428
Efisiensi Perkotaan Dan Pola Rantai Pasokan Di Pasar Jalanan Tradisional (Studi Pada Pasar Terong Di Kota Makassar) <i>Syahril Idris, Dan Syamsuddin Mustafa.....</i>	429 - 451
Produksi Ikan Bandeng Dalam Penerapan Teknologi Di Desa Pabbentengan Marusu Kabupaten Maros <i>Mardiana, Fatmawati</i>	452 - 463
Peningkatan Diversifikasi Dan Kualitas Olahan Buah Naga <i>Zulkifli Maulana, Andi Tenri Fitriyah Dan Zul Razak</i>	464 - 476
Penerapan Media Animasi Pada Materi Bangun Datar Segiempat Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP (<i>The Application Of Animation Media On Tetragon In Mathematics Learning Of Grade VII In Junior High School</i>) <i>A. Muhajir Nasir, Hamzah Upu, Dan Hisyam Ihsan.....</i>	477 - 488
Keberdayaan Mitra Penerapan Ipteks Meningkatkan Pendapatan Perajin Sutera Mandar <i>Zulkifli Makkawaru Dan Pary Salim.....</i>	489 - 497

KEBERDAYAAN MITRA PENERAPAN IPTEKS MENINGKATKAN PENDAPATAN PERAJIN SUTERA MANDAR

Zulkifli Makkawaru¹⁾²⁾ dan Pary Salim¹⁾³⁾

¹⁾Dosen Fakultas Hukum Universitas Bosowa Makassar

²⁾Email: zulkiflimakkawaru@yahoo.com

³⁾Parvsalim@yahoo.com

ABSTRAK

Produksi sarung sutera Mandar di Desa Bonra didasarkan orderan (1-2 lembar per bulan) dan bersifat insidental (tidak merata corak dan ragam pemesanan) Ketiadaan kemasan yang menarik serta merek menjadi kendala tersendiri. Oleh karena butuh dukungan manajerial dari pihak lain (pemerintah, lembaga)

Program ini membina dua mitra untuk melakukan penanganan kelembagaan berupa Pelatihan Tata laksana administrasi kelembagaan, dan kegiatan Pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin. Juga dikembangkan pelatihan pengembangan ideal berupa pelatihan teknis hukum (penegasan merek, membuat kontrak, menghadapi sengketa usaha), Pelatihan teknis ekonomi (teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan) dan Pelatihan persarungan teknis Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar, Pelatihan kualitas sarung sutera Mandar segi pewarnaan, kualitas benang.

Dengan metode "Tular Aksi" yakni menularkan keahlian dari Perguruan Tinggi sebagai penanggungjawab program kepada Mitra kemudian diaplikasikan keahlian yang diterimanya kepada masyarakat perajin. "Tumpah Aksi" yakni Perguruan Tinggi menumpahkan keahliannya langsung kepada Mitra bagi keberdayaan mitra itu sendiri. Metode lainnya adalah "Aksi Pengadaan" dimana Perguruan Tinggi memfasilitasi pengadaan fasilitas fisik baik dengan pembuatan maupun pengadaan cara lain. Tujuannya mencapai luaran berupa model manajemen penguatan lembaga mitra (Bumdes "Karya Kreasi" dan PKM "Aco Djalawali"), serta model pembakuan Mutu sarung sutera Mandar,

Kegiatan berhasil memberdayakan mitra ipteks yang berdampak bagi peningkatan kualitas dan pemasaran sarung sutera Mandar.

Keyword: Pemberdayaan, mitra, produksi, pemasaran.

ABSTRACT

Production of silk gloves Mandar village Bonra based orders (1-2 pieces per month) and incidental (uneven complexion and a variety of booking) The absence of attractive packaging and the brand became an obstacle. Therefore it took on managerial support from other parties (government agencies)

The program is fostering two partners to make the handling of the institutional form of PelatihanTata like institutional administration and procurement activities Not Weaving Machine Tools. Also developed training development ideal form of technical training law (emphasis brand, make contracts, facing disputes effort), technical training of economic (technical bookkeeping, financing proposal and bank, packing and packaging) and training persarungan Technical Training recognition pattern raw silk Mandar, training quality Mandar silk gloves in terms of coloring, the yarn quality.

With the method "Tular Action" which transmit the expertise of the College as a responsible program to partner receives then applied expertise to the community artisans. "Spill Action" the College of shedding its expertise directly to Partners for the empowerment of the partners themselves. The other method is the "Procurement Action" in which universities to facilitate the provision of physical facilities both with the manufacture and procurement of other ways. The goal is achieving outcomes such as strengthening management model partner institutions (BUMDes "Works of Creation" and PKM "Aco Djalawali"), as well as the model of standardization of quality of silk gloves Mandar,

Activity empowered partners that impact science and technology for improving the quality and marketing of silk gloves Mandar.

Keyword: Empowerment, partners, production, marketing.

A. PENDAHULUAN

Komunitas perajin sarung sutera Mandar yang berjalan turun temurun ini tidak diandalkan untuk menjadi sentra sehingga potensi perajin sutera Mandar ini berjalan terseok-seok.

Menurut Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Polewali Mandar bahwa Kecamatan Mapilli dimana Desa Bonra berada tidak termasuk dalam daftar yang ditargetkan menjadi sentra. Adapun yang menjadi sentra adalah: 1) Kecamatan Tinambung dengan 8 (delapan) kelurahan/desa binaan sentra, 2) Kecamatan Limboro dengan 11 (sebelas) kelurahan/desa binaan sentra, 3) Kecamatan Alu dengan 8 (delapan) kelurahan/desa binaan, 4) Kecamatan Balanipa dengan 11 (sebelas) kelurahan/desa binaan sentra, 5) Kecamatan Campalagian dengan 18 (delapan belas) kelurahan/desa binaan sentra.

Pola produksi sarung sutera Mandar di Desa Bonra didasarkan pada orderan belaka, bersifat insidental dan tidak merata dari segi corak dan ragam pemesanan sehingga menyulitkan dalam konsistensi kerja dan konsistensi corak khas yang bernilai budaya itu.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Subaer (Kepala UPTD Balai Industri Sutera Kabupaten Polewali Mandar) bahwa idealnya setiap minggu perajin dapat menghasilkan 1-2 lembar kain/sarung sutera, akan tetapi dalam kenyataannya perajin di Desa Bonra ini hanya mengerjakan 1-2 lembar per bulan karena faktor menunggu pesanan/order yang memang datangnya tidak kontinyu (Kamsilaniah, 2014. Laporan Penelitian Dosen Pemula DIPA Dikti). Faktor lain, tidak adanya pembeli tetap atau arena/toko display tetap juga merupakan kendala pemasaran, dan, ketiadaan kemasan yang menarik dan merek yang dapat memberi kekuatan pemasaran.

Hal yang sangat merisaukan adalah pola kerja perajin dan pola pemasaran dari hasil kerajinan berjalan secara konvensional. Terjadi kecenderungan berkurangnya jumlah perajin, banyak anak keturunan perajin yang memilih pekerjaan lain, pola kerja pembuatan sarung sutera Mandar berdasarkan orderan semata, motif dan corak yang beredar di pasaran berbeda dengan corak khas Mandar, dukungan manajerial dari pemerintah terhadap perajin tidak didapatkan, harapan terhadap dukungan pemerintah desa terhadap keberlanjutan pemasaran dan produksi serta urusan legalitas motif tidak diperoleh.

Demikian pula sarung sutera Mandar tidak dikelola dengan baik terhadap pola desain tidak dipelihara, tidak ada sentuhan pe-merek-an yang bernuansa penguatan penanda-beda dengan produksi lain, tidak kuatnya lembaga ekonomi desa seperti koperasi badan usaha milik desa (Bumdes) dalam memerankan dirinya untuk menjadi sarana distribusi dan pemasaran.

Terdapat sebuah masalah mendasar dalam “menyingkronkan seluruh potensi tersebut baik potensi alamiah maupun potensi suberdaya manusia” yang membutuhkan sentuhan keterlibatan unsur eksternal terutama dari dunia perguruan tinggi, sehingga menjadi solusi bagi

keberdayaan masyarakat desa. Apalagi dengan kegiatan pengabdian sebelumnya berupa KKN PPM telah dibentuk Bumdes “Karya Kreasi” yang memiliki kelemahan dalam mengelola cara pemasaran, mendorong teknik produksi yang baik sesuai dengan keketatan khas pembuatan sarung sutera Mandar, teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan, penegasan merek yang menjadi roh sarung sutera Mandar yang menjadi ikon khususnya.

Keterlibatan mitra kegiatan Ipteks bagi Masyarakat yakni Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) “Karya Kreasi” yang berdiri dengan Akta Notaris No. 02 tanggal 6 Mei 2011 atas upaya LPPM Universitas Bosowa tahun 2014, serta PKM “Aco Djalawali” yang dengan pengalaman di bidang keaksaraan namun telah beberapa kali mendapat pembinaan melalui program-program LPPM Universitas Bosowa sejak tahun 2010 telah berkontribusi dalam bidang pengembangan pemberdayaan pemuda/wanita desa terutama wanita perajin sutera Mandar ternyata membutuhkan sentuhan berupa penguatan pembinaan tata laksana kegiatan baik administratif maupun mengarahkan motivasi ekonomi wanita desa dalam rangka membantu keuangan rumah tangga. Mendorong dan memotivasi wanita desa agar selalu

mempertinggi kualitas produksi sarung sutera melalui pelatihan dan pembimbingan serta pendampingan. Perguruan tinggi melalui kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini.

Dukungan pemerintah daerah dalam memberikan pembinaan yang selama ini masih dirasakan kurang memadai berusaha didorong oleh tim pakar Permasalahan pokok Mitra 1 dan Mitra 2 yang disepakati untuk dilakukan pembinaan prioritas dalam program IbM serta justifikasi kesepakatan, adalah:

No	Bentuk Kegiatan	Narasumber	Fasilitator	Sasaran	Target
1	Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar	1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Polman 2. Pemerhati Budaya	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 1, Mtra 2, perajin	Pemberda yaan mitra dan perajin
2	Pelatihan kualitas sarung sutera Mandar segi pewarnaan, kualitas benang,	1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Polman 2. Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 1, Mtra 2, perajin	Pemberda yaan mitra dan perajin
3	Pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin (2 set)		Universitas 45 Makassar	Mitra 1, Mtra 2, perajin	Pemberda yaan mitra
4	Pelatihan teknis ekonomi (teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan)	Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 1, perajin	Pemberda yaan mitra dan perajin
5	Pelatihan teknis hukum (penegasan merek, membuat kontrak, menghadapi sengketa usaha)	Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 1, Mtra 2, perajin	Pemberda yaan mitra dan perajin
6	Pelatihan Tata laksana administrasi kelembagaan	1. Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Polman 2. Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 2, perajin	Pemberda yaan mitra dan perajin
7	Pelatihan keterampilan tata boga dan kuliner bagi wanita/remaja putri	3. Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Polman 4. Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 2, perajin	Pemberda yaan mitra dan perajin

Penguatan kelembagaan mitra 1 kelembagaan, penguatan produksi, dan mitra 2 (dalam hal ini Bumdes “Karya pemberdayaan wanita desa dan remaja Kreasi” dan PKM “Aco Djalawali” yakni putri dari para perajin sutera Mandar. “marketing, legalitas, penguatan

B. TARGET DAN LUARAN

No.	Pokok kegiatan	Kategori Kegiatan	Luaran
1	Pelatihan Tata laksana administrasi kelembagaan	Penanganan kelembagaan	Manajemen penguatan lembaga mitra (Bumdes “Karya Kreasi” dan PKM “Aco Djalawali”)
2	Pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin (2 set)		
3	Pelatihan teknis hukum (penegasan merek, membuat kontrak, menghadapi sengketa usaha)	Pelatihan pengembangan ideal	
4	Pelatihan teknis ekonomi (teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan)		
5	Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar	Pelatihan persarungan teknis	Model pembakuan Mutu sarung sutera Mandar
6	Pelatihan kualitas sarung sutera Mandar segi pewarnaan, kualitas benang,		
7	Pelatihan keterampilan tata boga dan kuliner bagi wanita/remaja sosial	Pelatihan penunjang	-----
8	Pelaporan Hasil Kegiatan/Program	Pertanggungjawaban ilmiah	Laporan Akhir kegiatan (luaran wajib)
9	Publikasi hasil kegiatan/program		Artikel jurnal (luaran wajib)

Program Ipteks bagi Masyarakat ini ditargetkan menyelesaikan seluruh kegiatan yang diprogramkan dan akan menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. *Model penguatan manajemen* lembaga mitra (Bumdes “Karya Kreasi” dan PKM “Aco Djalawali”).

Model ini merupakan pemberdayaan Mitra sebagai lembaga yang diuntuk

melakukan aktivitas bagi kemajuan perajin di desa, sekaligus sebagai model pemberdayaan masyarakat perajin secara umum di desa.

2. *Model pembakuan Mutu* sarung sutera Mandar.

Model ini memberikan efek penguatan mutu yang berdimensi ekonomi dan sosial-budaya (standar kerajinan etnik).

3. *Laporan Hasil Kegiatan* Pengabdian (didahului Laporan Kemajuan).

Merupakan luaran wajib sebagai pertanggungjawaban ilmiah dan pertanggung-jawaban program kepada Ditlitabmas Dikti.

4. *Artikel Ilmiah*

Merupakan luaran wajib sebagai pertanggungjawaban ilmiah kepada masyarakat umum dan dunia kampus/perguruan tinggi.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini, yakni:

1. Metode Tular Aksi. Metode ini menunjukkan bahwa terjadi penularan keahlian pelaksana program IbM dalam hal ini Perguruan Tinggi kepada Mitra. Kegiatan berikutnya, dengan bimbingan dan pendampingan Perguruan Tinggi pelaksana program menularkan lanjut kegiatan itu kepada target sasaran kegiatan yakni masyarakat perajin sarung sutera Mandar yang menjadi kelompok binaan dari kedua mitra itu. Metode ini merupakan modifikasi metode Kontinuitas Pesan yang pernah digunakan dalam kegiatan IbM thun 2009 di Desa Ihing Kecamatan Bulo Kabupaten Polewali Mandar (Makkawaru, 2014:57)

Kegiatannya meliputi: Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar, Pelatihan kualitas sarung sutera Mandar segi pewarnaan dan kualitas benang, serta Pelatihan teknis hukum (penegasan merek, membuat kontrak, menghadapi sengketa usaha)

2. Metode Tumpah Aksi. Metode ini menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi pelaksana program IbM melakukan pelatihan satu arah kepada mitra. Adapun efek ke masyarakat akan berjalan dengan sendirinya di kemudian hari jika mitra melaksanakan keterampilan yang diterimanya dari Perguruan Tinggi.

Kegiatannya meliputi: Pelatihan teknis ekonomi (teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan), dan Pelatihan penanaman kesadaran budaya demi kehormatan budaya kerajinan sutera Mandar), Pelatihan Tata laksana administrasi kelembagaan, Pelatihan keterampilan tata boga dan kuliner bagi wanita/remaja putri

3. Metode Aksi Pengadaan. Metode umum berupa bantuan pengadaan dalam arti membimbing pengadaan alat peraga sekaligus alat produksi yang penting bagi keberlanjutan program di masa yang akan datang.

Kegiatannya meliputi: Pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin (2 set)

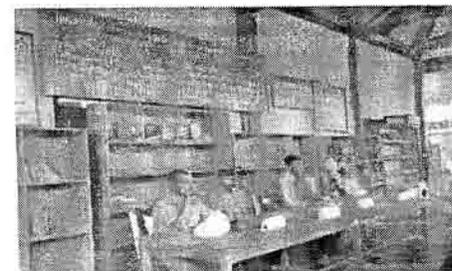
D. HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengacu pada target yang ditetapkan dengan metode pencapaian yang ditentukan.

1. Merujuk pada Metode Tular Aksi, pelaksana kegiatan (dalam hal ini Perguruan Tinggi) menularkan keahliannya kepada Mitra yakni dengan bimbingan dan pendampingan Perguruan Tinggi pelaksana program menularkan lanjut kegiatan itu kepada target sasaran kegiatan yakni masyarakat perajin sarung sutera Mandar yang menjadi kelompok binaan dari kedua mitra itu.

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah;

- Bimbingan dan pendampingan terhadap Pengurus Bumdes “Karya Kreasi” (yakni Bapak A. Rasyid Toppo, Ketua dan Andi Asrawaty, Seksi Pengembangan Usaha) materi yang dibimbing adalah prosedur pembimbingan mutu sutera (menentukan pakar yang dituju, menyusun acara pelatihan terhadap kelompok perajin, pengelolaan pembukuan sederhana).



- Bimbingan dan pendampingan terhadap Pengurus Perkumpulan Belajar Mengajar (PBM) “Atjo Dlalawali” (yakni kepada Andi Asmiaty, Ketua dan Herawati, Koordinator Pengembangan Program). Adapun materi pembimbingan adalah prosedur pembimbingan pemasaran dan penanganan masalah (menentukan pakar yang dituju, menyusun acara pelatihan terhadap kelompok perajin).

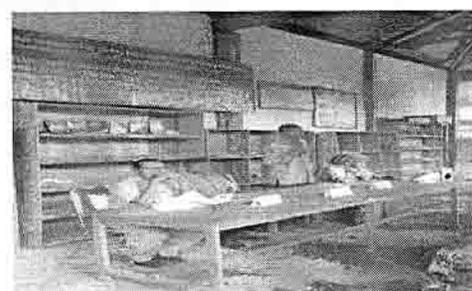
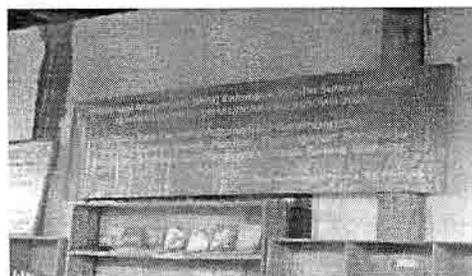
pemahaman dasar kontrak dan butir-butir penting perjanjian antara perajin dengan pedagang/pemasar).

Kegiatannya meliputi: Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar,

2. Merujuk pada Metode Tumpah Aksi, pelaksana kegiatan (dalam hal ini Perguruan Tinggi) melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan dan pendampingan Perguruan Tinggi pelaksana program menularkan lanjut kegiatan itu kepada target sasaran kegiatan yakni masyarakat perajin sarung sutera Mandar yang menjadi kelompok binaan dari kedua mitra itu. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah;

- Bimbingan dan pendampingan terhadap Pengurus Bumdes “Karya Kreasi” (yakni Bapak A. Rasyid Toppo, Ketua dan Andi Asrawaty, Seksi Pengembangan Usaha) materi yang dibimbingkan adalah prosedur pembimbingan mutu sutera (menentukan pakar yang dituju, menyusun acara pelatihan terhadap kelompok perajin, pengelolaan pembukuan sederhana).
- Bimbingan dan pendampingan terhadap Pengurus Perkumpulan Belajar Mengajar (PBM) “Atjo Dlalawali” (yakni kepada Andi

Asmiaty, Ketua dan Herawati, Koordinator Pengembangan Program). Adapun materi pembimbingan adalah prosedur pembimbingan pemasaran dan penanganan masalah (menentukan pakar yang dituju, menyusun acara pelatihan terhadap kelompok perajin, pemahaman dasar kontrak dan butir-butir penting perjanjian antara perajin dengan pedagang/pemasar).



3. Merujuk pada Metode Aksi Pengadaan yang merupakan metode umum berupa bantuan pengadaan dalam arti membimbing pengadaan alat peraga sekaligus alat produksi yang penting bagi keberlanjutan program di masa yang akan datang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kelompok perajin sutera Mandar akan lebih berdaya dengan sentuhan keterlibatan Perguruan Tinggi yang terlebih dahulu membina mitra binaan yang sudah dibina dengan beberapa tahapan kegiatan baik dengan dana Dikti maupun dana Dikdasmen
2. Merujuk pada Metode Tular Aksi, pelaksana kegiatan (dalam hal ini Perguruan Tinggi) menularkan keahliannya kepada Mitra, berupa:
 - Bimbingan dan pendampingan terhadap Pengurus Bumdes “Karya Kreasi”. Materi bimbingan adalah prosedur pembimbingan mutu sutera (menentukan pakar yang dituju, menyusun acara pelatihan terhadap kelompok perajin, pengelolaan pembukuan sederhana).
 - Bimbingan dan pendampingan terhadap Pengurus Perkumpulan Belajar Mengajar (PBM) “Atjo

Dlalawali” Materi pembimbingan adalah prosedur pembimbingan pemasaran dan penanganan masalah. Juga pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar

3. Merujuk pada Metode Tumpah Aksi, pelaksana kegiatan (dalam hal ini Perguruan Tinggi) melaksanakan penyuluhan in-door langsung kepada kelompok perajian.
4. Merujuk pada Metode Aksi Pengadaan yang merupakan metode umum berupa bantuan pengadaan dalam arti membimbing pengadaan alat peraga sekaligus alat produksi yang penting bagi keberlanjutan program di masa yang akan datang. Kegiatannya meliputi: Pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Polman. 2013. *Mapilli dalam Angka, 2013*. Balai Penerbit Mandar, Polewali. Hal. 66
- Kamsilaniah, 2014. *Laporan Penelitian Dosen Pemula*. Tidak dipublikasikan. Hal. 12
- Makkawaru, Zulkifli. 2014. *Pemberdayaan Hak Kekayaan Intelektual & Pengembangan Masyarakat Daerah Otonom*. Benderang Nusantara, Makassar. Hal. 67